

ABSTRACT

Orthodontic treatment is one of the treatments of dentistry which is an important role in improving the arrangement of the teeth so that they can improve one's mastication, phonetic and aesthetic abilities. In order to achieve this goal in determining a diagnosis and planning orthodontic treatment, there are standard procedures that need to be performed, one of which is an extra-oral examination. This examination includes measuring the head index and facial index. the type of face that is classified into hypereuryprosopic, euryprosopic, mesoprosopic, leptoprosopic and hyperleptoprosopic. One of the attractive facial appearances can be seen from the smile. Smile is a component of facial aesthetics which also acts as an indicator of assessing one's attractiveness. Smile analysis must include evaluation of certain elements in a specific order. One of them is dento-labial analysis which includes analysis of maxillary incisor display at rest, maxillary incisor display when smiling, smile arc, smile symmetry, and buccal corridor. The buccal corridor is the dark area or black space (negative lateral space) between the corner of the mouth and the lateral edges of the maxillary posterior teeth that appears when a person smiles. The buccal corridor occurs as a dark area in the mouth that depends on the shape and width of the curve of the upper teeth and the facial muscles involved when a person smiles. This study aims to determine the relationship between face type and buccal corridor width on the smiling aesthetics of Balinese students at Faculty of Dentistry Mahasaraswati Denpasar. This research is a descriptive correlational study with a cross-sectional research design, examines the relationship between the independent variables and the dependent variable and will carry out observations. The data obtained was then tabulated and processed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) through the cross tab test and pearson chi square correlation. The results of the pearson chi square test with $p = 0.091$, showed no significant meaning. This means that there is no significant relationship between facial type and the smile aesthetics of Balinese students at Faculty of Dentistry Mahasaraswati Denpasar. Different results can be seen in the relationship between the width of the buccal corridor and the aesthetics of a smile, where the results show $p = 0.000$, indicating a significant meaning, that there is a significant relationship between the width of the buccal corridor and the aesthetics of the smiles of Balinese students at Faculty of Dentistry Mahasaraswati Denpasar.

Keywords: *face type, buccal corridor, smile aesthetics, Balinese tribe*

ABSTRAK

Perawatan ortodontik merupakan salah satu perawatan dalam bidang kedokteran gigi yang berperan penting untuk memperbaiki susunan gigi geligi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mastikasi, fonetik, dan estetika seseorang. Guna mencapai tujuan tersebut dalam menentukan diagnosis dan rencana perawatan ortodontik terdapat prosedur standar yang perlu dilakukan, salah satunya adalah pemeriksaan ekstra oral. Pemeriksaan ini meliputi pengukuran indeks kepala dan indeks wajah. Tipe wajah yang diklasifikasikan menjadi *hypereuryprosopic*, *euryprosopic*, *mesoprosopic*, *leptoprosopic* dan *hyperleptoprosopic*. Penampilan wajah yang menarik dapat dilihat salah satunya dari senyum. Senyum merupakan komponen estetika wajah yang juga berperan sebagai indikator penilaian daya tarik seseorang. Adapun analisis senyum harus mencakup evaluasi elemen tertentu dengan urutan spesifik. Salah satunya yaitu analisa dento-labial meliputi analisa *maxillary incisor display at rest*, *maxillary incisor display* saat tersenyum, *smile arc*, kesimetrisan senyum, dan *buccal corridor*. *Buccal corridor* adalah area gelap atau ruang hitam (*negatif lateral space*) antara sudut mulut dan tepi lateral gigi posterior rahang atas yang muncul ketika seseorang tersenyum. *Buccal corridor* terjadi pada area gelap di dalam mulut yang tergantung pada bentuk dan lebar kurva gigi atas dan otot-otot wajah yang terlibat ketika seseorang tersenyum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe wajah dan lebar *buccal corridor* terhadap estetika senyum mahasiswa suku Bali di FKG Mahasaraswati Denpasar. Penelitian ini mengkaji secara deskriptif korelasional dengan desain penelitian *cross-sectional*, mengkaji hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan akan dilakukan observasi. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan diolah dengan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui uji *cross tab* dan korelasi *pearson chi square*. Hasil uji *pearson chi square* dengan nilai $p = 0,091$, yang menunjukkan arti tidak signifikan. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe wajah terhadap estetika senyum mahasiswa suku Bali Di FKG Mahasaraswati Denpasar. Hasil yang berbeda terlihat pada hubungan lebar *buccal corridor* terhadap estetika senyum, dimana hasil menunjukkan nilai $p = 0,000$, menunjukkan arti signifikan. Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lebar *buccal corridor* terhadap estetika senyum mahasiswa suku Bali di FKG Mahasaraswati Denpasar.

Kata kunci : tipe wajah, *buccal corridor*, estetika senyum, suku bali